



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Pelaksanaan Program Unggulan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi

Nisa Nurrohmah¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: nisanurrohmah@stitnualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
14 Februari 2023

Direvisi:
18 Februari 2023

Diterima:
18 Februari 2023

Keywords

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's leadership management in an effort to implement a flagship program at SMP Plus Ma'arif NU Parigi. This study uses a qualitative narrative method. Data collection techniques in the form of interviews, observation, documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which is carried out interactively and continues continuously until complete. This research provides knowledge about leadership management carried out by school principals at SMP Plus Ma'arif NU Parigi by implementing management functions namely planning, organizing, implementing, and supervising in an effort to implement superior programs. Factors that hinder the implementation of superior programs are the lack of facilities that can hinder students in the learning process. Then, the internet network is still not strong and not effective. The supporting factors in the implementation of the flagship program are having staff or a board of teachers who are experts in their fields.

: leadership management; headmaster; flagship program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pelaksanaan program unggulan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Parigi dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam upaya pelaksanaan program unggulan. Faktor yang menghambat pelaksanaan program unggulan yaitu kurangnya fasilitas yang dimiliki sehingga dapat menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian, jaringan internet masih belum kuat dan belum efektif. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program unggulan yaitu mempunyai staf atau dewan guru yang ahli di bidangnya.

Kata Kunci

: manajemen kepemimpinan; kepala sekolah; program unggulan

Corresponding Author

: Nisa Nurrohmah, STIT NU Al-Farabi Pangandaran Jl. Raya Cigugur KM. 3 Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, kec. Parigi, kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: nisanurrohmah@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan orang yang memiliki peranan penting dalam menggerakan suatu organisasi. Keberhasilan pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang disekitarnya, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung pada potensi sumber daya manusia dalam organisasi tersebut (Riski et al., 2021). Dalam dunia pendidikan sendiri juga tidak terlepas dari adanya seorang pemimpin yang mengatur dan mengelola suatu instansi pendidikan. Pemimpin dalam suatu instansi pendidikan dikenal dengan sebutan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah sosok yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya dinamika pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya (Nasrun, 2016).

Sekilas informasi yang diperoleh menyatakan bahwa Kepala Sekolah SMP Plus Ma'arif NU Parigi yang lama diberikan mandat di dua lembaga dan Sebelum merangkap jabatan masih dikatakan efektif. Namun ketika diangkat menjadi kepala sekolah di dua lembaga, maka hal ini menjadi salah satu faktor dengan keterbatasan waktu, dan keterbatasan kemampuan tentunya cara berfikir kemudian cara berpartisipasi aktif membatasi. Sehingga Faktor pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik tidak maksimal terkendali sebagaimana yang seharusnya dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi pihak yayasan bahwa harus ada yang menjadi kader dan memfokuskan diri di sekolah SMP Plus Ma'arif NU Parigi ini. Kemudian setelah adanya musyawarah, dari elemen pesantren, dan yayasan. Maka diadakannya resuffle kepala sekolah di SMP Plus ma'arif NU parigi. Setelah diangkat menjadi kepala sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Parigi dengan pengalaman dan kemampuan yang terbatas, menjadi salah satu pondasi dan motivasi terbesar untuk mengembangkan sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu tanggung jawab untuk mengembangkan sekolah dengan mengatur dan mengelolanya dengan baik sehingga dapat berhasil mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Iskandar, 2013). Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting guna mempersiapkan semua aspek yang ada dalam sekolah sehingga Inovasi-inovasi baru muncul dari peranan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah perlu membuat inovasi baru yang kreatif dalam pengembangan program sekolah (Riyanto & Nurfuadi, 2022). Kepala sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Parigi membuat program unggulan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah sebagai mana visi, misi, dan tujuan sekolah. Maka Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pelaksanaan program unggulan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi, dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Parigi, (2) Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Unggulan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi, (3) Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Unggulan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif yang berfokus pada eksplorasi kehidupan tokoh. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan cara observasi terhadap manajemen kepemimpinan kepala sekolah, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi untuk digunakan sebagai pelengkap dan penguat data dalam penelitian. Analisisnya menerapkan model Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kemudian peneliti melakukan analisis data penelitian kualitatif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (menyeleksi data), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Metode

yang di gunakan dalam pengujian keabsahan penelitian ini, digunakan metode triangulasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Parigi

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar mampu berbuat sesuatu dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepemimpinan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut, kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Hidayat, 2020).

Hasil temuan peneliti terkait kepemimpinan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi kepala sekolah mengakui bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dan kelemahan terkait kepemimpinan, terutama cara mengelola dan mengatur terhadap perkembangan satu lembaga/organisasi. Sehingga menjadi pigur pemimpin bukanlah hal yang mudah dan pertanggungjawabannya bukan hanya di dunia tetapi di akhirat. Namun hal tersebut kepala sekolah tetap berupaya dan terus belajar, baik dari pengalaman ataupun dari wawasan-wawasan dalam mengelola suatu lembaga terutama di lembaga pendidikan formal yang harus mempunyai kekuatan mental, intelektual, dan pola pandang sebagai pemimpin dalam menghadapi problematika yang ada di ruang lingkup pendidikan, ia selalu bertanya kepada senior ataupun tokoh-tokoh yang lebih mendahului di bidang kepemimpinan.

Dalam pelaksanaan manajemen kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Proses manajemen akan lebih optimal jika fungsi-fungsi dalam manajemen berjalan dengan baik. Terkait dengan fungsi-fungsi manajemen menurut George Terry sebagaimana dikutip dalam buku dasar-dasar manajemen mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling) (Marto Silalahi, Imas Komariyah, Anggri Puspita Sari, Sukarman Purba, Acai Sudirman, Nur Arif Nugraha, Pratiwi Bernadetta Purba, Lenny Menara Sari Saragih, Dyah Gandasari, Eko Sudarmanto, Idah Kusuma Dewi, Diena Dwidienawati Tjiptadi, 2020). Keempat fungsi inilah yang menjadi inti dalam proses manajemen. Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi yang digunakan untuk merencanakan sesuatu dengan sebaik mungkin dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dari hasil temuan peneliti Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Parigi yaitu membuat program kerja. Program kerja secara visi yang kami angkat dalam kepemimpinan ditahun ini, ingin membuat satu barisan pembelajaran yang menyesuaikan dengan sistem pendidikan pembelajaran yang sekarang yaitu IKM (implementasi kurikulum merdeka) artinya siswa dituntut untuk berkontribusi dan berpartisipasi aktif bukan hanya guru saja yang memberikan materi, tetapi justru siswa mencari materi sebagai mana halnya dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut menjadi salah satu patokan bagi kami untuk program kerja ke depan, bahkan sudah berjalan di awal tahun pelajaran ini, ada program unggulan yaitu kelas VIII A, diambil siswanya dari penyaringan kelas VII yang mempunyai prestasi, dan potensi dan minat bakat yang ada di kelas VII. Maka untuk kelas VIII A Kami ambil yang terbaik di kelas VII A dan di kelas VII B.

Kemudian dengan fasilitasnya akan dibedakan, artinya lebih banyak penggunaan melalui IT di kelas VIII A. Bukan berarti kelas-kelas lain tidak menggunakan IT tetapi keterbatasan waktu, dan kesempatan ini lebih diserahkan ke kelas VIII A sebagai modal untuk kami meraih misi sesuai visi kami ditahun ajaran ini.

2) Pengorganisasian

Setelah melakukan perencanaan kemudian fungsi manajemen selanjutnya yaitu pengorganisasian. Sebagaimana peneliti telah menyimpulkan mengenai pengorganisasian bahwa Pengorganisasian itu tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Sehingga pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan

Hasil temuan peneliti terhadap bagaimana Pengorganisasian yang dilakukan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi yaitu dengan memanfaatkan media yang ada, fasilitas yang ada, dengan keahlian dan kemampuan yang ada dari guru-guru kami yang ada. Sehingga kami tidak menyurutkan semangat beraktivitas, semangat berperan aktif, dan berpartisipasi. Karna guru-guru kami dengan kemampuan yang terbatas selalu didorong dan aktif di bidangnya masing-masing.

3) Pelaksanaan

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Pelaksanaan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standar, metode kerja, prosedur dan program. Hasil temuan yang peneliti dapatkan bahwa Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan perencanaan yaitu :

Pertama untuk internal seluruh guru-guru yang mempunyai keahlian di luar tugas pelajaran umum maka dapat mengajar sesuai skill dan kesiapan mereka masing-masing. Dan kedua untuk eksternal kami tekankan seluruh dewan guru yang mempunyai memegang mata pelajaran umum ini lebih diarahkan aktif di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI, MGMP Bahasa Sunda, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA. Sesuai dengan pelaksanaannya Hampir semuanya aktif di MGMP dan ini adalah salah satu upaya dalam melaksanakan pengorganisasian agar penyeimbang kemampuan, penyeimbang wawasan, penyeimbang materi yang belum ada disekolah ini bisa diraih pengalaman dan wawasan di MGMP sehingga bisa membaca dan belajar dari kepala sekolah lain.

4) Pengawasan

Fungsi yang terakhir yaitu melakukan pengawasan. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai dan standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana (Strecker & Andreas Kuckertz, 2018). Kepala Sekolah menjalankan pengawasan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab

memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Seperti apa yang dikatakan oleh Mulyadi bahwa pengawasan dilakukan oleh seorang manajer untuk memastikan pelaksanaan program dengan cara membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan apa yang terjadi, kemudian diambil langkah korektif atas adanya ketidaksesuaian (Marce et al., 2020).

Pengawasan yang dilakukan berkenaan dengan penggunaan sumber daya manusia, pembiayaan, sarana dan prasarana, dan penggunaan waktu untuk memastikan kecukupan sumber daya dalam mencapai tujuan. Semua guru yang berperan aktif untuk melakukan pembelajaran harus dipertanggung jawab dalam tugasnya masing-masing. hasil temuan peneliti yaitu pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Parigi selama satu tahun ini, setiap bulan sudah rutin melaksanakan evaluasi pembelajaran, evaluasi guru, dan evaluasi siswa.

B. Upaya Kepala Sekolah dalam Upaya Realisasi Program Unggulan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi

Kepala sekolah memiliki peranan penting atas upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program-program unggulan yang ada di Sekolah. Kepala sekolah tentunya memiliki strategi-strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan melihat potensi berupa kualitas tenaga pendidik, fasilitas sarana dan prasarana, prestasi peserta didik, dan program-program unggulan sekolah (Hayudiyani et al., 2020). Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program-program unggulan yaitu menjadi salah satu kunci bagi keberhasilan sekolah guna mengimplementasikan program-program unggulan.

Hasil temuan peneliti bahwa Upaya Kepala sekolah yang dilakukan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi dalam meningkatkan sekolah yang berkualitas yaitu sebagai mana visi, misi para pendahulu yang menjadi para pelopor dari sekolah ini, tentunya kepala sekolah berupaya dengan memaksimalkan kapasitas yang ada. Sehingga dapat dimaklumi bersama bahwa sekolah yang notabenenya yang berstatus swasta dengan kapsitas dan perhatian dari pihak pemerintah yang tidak maksimal, karena untuk swasta ini adalah bernaung di yayasan bukan dari dinas. sehingga hal-hal yang berhubungan dengan segala peraturan, kemudian infrastruktur, dan manajemen sekola diatur tidak sepenuhnya oleh dinas pendidikan. Tetapi hal tersebut menjadi kebijakan yayasan dalam mengelola lembaga pendidikan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi.

Kepala Sekolah SMP Plus Ma'arif NU Parigi berupaya menyatakan dan dapat mempertahankan prestasi yang diraih oleh kepala sekolah yang sebelumnya, sehingga menjadi satu harapan kedepannya dengan memanfaatkan media yang ada di sekolah. Dalam upaya tersebut pada tahun 2021 menjadi suatu kebanggan untuk sekolah yaitu salah satu siswa siswi SMP Plus Ma'arif NU Parigi mengikuti lomba pentas PAI dan mampu menjuarai kabupaten pangandaran. Hal tersebut menjadi salah satu upaya kepala sekolah SMP Plus Ma'arif NU Parigi dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Meskipun sekolah berstatus swasta tetapi tidak mengurangi dan tidak menghambat upaya dan harapan menjadi yang terbaik, bukan hanya di kabupaten pangandaran tetapi dimata ma Tentunya di SMP Plus Ma'arif NU Parigi mengedepankan "plus" nya meskipun

Mengenai pengertian program unggulan sekolah yang ada didalam tinjauan pustaka dapat peneliti disimpulkan bahwa sekolah perlu membuat program-program yang memiliki nilai lebih dalam proses pelaksanaan maupun output lulusannya sehingga akan menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan berdasarkan visi dan misi program unggulan tersebut (Ngawi, 2019).

Hasil temuan peneliti bahwa Sekolah SMP Plus Ma'arif ini walaupun notabene nya swasta tetapi juga harus selalu berprestasi, dan siap bersaing dengan sekolah lain. Beberapa yang menjadi program unggulan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi, yaitu :

1. Bidang seni kaligrafi, dalam bidang ini sudah membuktikan bahwa setiap tahun ketika ada perlantau pentas PAI, sehingga siswa-siswi di Sekolah SMP Plus Ma'arif selalu masuk nominasi terbaik. Masuk pada juara 3 bahkan ada yang juara 1 sehingga masuk tingkat provinsi.
2. Seni baca Al-Qur'an, dengan mengkaji metode qiroah.
3. Program unggulan tahlidzul Qur'an
4. Kelas unggulan yaitu di kelas 8a yang diambil dan di saring dari siswa siswi berprestasi di kelas 7.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat program unggulan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi

Setiap sesuatu yang diupayakan oleh seseorang atau individu dan kelompok, dalam proses pelaksanaannya ada kemungkinan mendapat faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Plus Ma'arif NU Parigi, memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Guru yang ahli dibidangnya

Dalam meningkatkan prestasi siswa SMP Plus Ma'arif NU Parigi mempunyai staf atau dewan guru yang berpotensi luar biasa di bidangnya. Diantaranya beliau merupakan salah satu qori terbaik di kabupaten pangandaran, guru hafidoh khotam 30 zuz, seni kaligrafi dipegang oleh ustaz yang jelas terbiasa dan sudah menjadi dewan juri kaligrafi di pangandaran. Sehingga bakat yang khusus dimiliki dewan guru dalam ilmu qiro'at, ilmu tahlidz, dan seni kaligrafi di salurkan kepada peserta didik.

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang terpenting untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Namun di SMP Plus Ma'arif NU Parigi kurangnya fasilitas yang dimiliki sehingga dapat menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Jaringan internet

Jaringan internet merupakan alat bantu untuk pembelajaran. Jaringan internet yang masuk ke wilayah desa cintaratu masih belum kuat dan efektif sehingga mengakibatkan lancar dan tidaknya sistem informasi teknologi. Hal ini menjadi penghambat sehingga peserta didik ketika dalam pembelajaran terutama di laboratorium komputer tidak bisa menggunakan jaringan internet secara maksimal.

PENUTUP

Dari pembahasan di atas, maka penelitian yang berjudul Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pelaksanaan Program Unggulan Di Smp Plus Ma'arif Nu Parigi ini dapat di simpulkan bahwa Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar mampu berbuat sesuatu dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepala sekolah SMP Plus Ma'arif NU Parigi mengakui bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dan kelemahan terkait kepemimpinan, terutama cara mengelola dan mengatur terhadap perkembangan satu lembaga/ organisasi. Namun hal tersebut kepala sekolah SMP Plus Ma'arif NU Parigi tentunya terus berupaya dengan memaksimalkan kapasitas yang ada dalam mengembangkan sekolah sebagai mana visi, misi dan tujuan sekolah.

Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan dan (4) pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan sistem pendidikan pembelajaran yaitu IKM (implementasi kurikulum merdeka) artinya siswa dituntut untuk berkontribusi dan berpartisipasi aktif bukan hanya guru saja yang memberikan materi, tetapi justru siswa mencari materi sebagai mana halnya dalam kurikulum merdeka. Pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada, fasilitas yang ada, keahlian dan kemampuan yang ada dari guru-guru. Pelaksanaan mengacu sesuai perencanaan yang telah ditentukan yaitu semua guru dapat berperan aktif untuk melakukan pembelajaran pada tugasnya masing-masing. Kemudian selama satu tahun ini kepala sekolah SMP Plus Ma'arif NU Parigi setiap bulan secara rutin telah melaksanakan evaluasi pembelajaran, evaluasi guru, dan evaluasi siswa

Kepala sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Parigi membuat program unggulan agar dapat menyatarakan dan mempertahankan prestasi yang diraih oleh kepala sekolah yang sebelumnya, sehingga menjadi satu harapan kedepannya dengan memanfaatkan media yang ada di sekolah. Program unggulan di SMP Plus Ma'arif NU Parigi meliputi: Bidang seni kaligrafi, seni baca Al-Qur'an dengan mengkaji metode qiroah, Tahfidzul Qur'an dan Kelas unggulan dari siswa siswi berprestasi. Faktor yang menghambat pelaksanaan program unggulan yaitu kurangnya fasilitas yang dimiliki sehingga dapat menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian Jaringan internet masih belum kuat dan belum efektif sehingga mengakibatkan lancar dan tidaknya sistem informasi teknologi, sehingga peserta didik ketika dalam pembelajaran terutama di laboratorium komputer tidak bisa menggunakan jaringan internet secara maksimal. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program unggulan yaitu mempunyai staf atau dewan guru yang berpotensi luar biasa di bidangnya. Sehingga bakat yang khusus dimiliki dewan guru dapat di salurkan kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa SMP Plus Ma'arif NU Parigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>
- Hidayat. (2020). *KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN*. YPSIM Banten.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10, no. 1, 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 76–81.
- Marto Silalahi, Imas Komariyah, Anggri Puspita Sari, Sukarman Purba, Acai Sudirman, Nur Arif Nugraha, Pratiwi Bernadetta Purba, Lenny Menara Sari Saragih, Dyah Gandasari, Eko Sudarmanto, Idah Kusuma Dewi, Diena Dwidienawati Tjiptadi, S. S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen dan Bisnis* (abdul karim bonaraja purba &, Ed.). yayasan kita menulis.
- Nasrun, N. (2016). Nasrun Nasrun, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1 No 2, 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>.
- Ngawi. (2019, July 21). *Pelaksanaan Program Unggulan Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Desa Sekarjati Terhadap Eksistensi Sekolah Negeri*. <https://www.mariyadi.com/2019/07/pelaksanaan-program-unggulan-sekolah.html>
- Riski, H., Rusdinal, R., & Nurhizrah, G. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Hidayatul Riski, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituti, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama,” Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 No 6, 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>.
- Riyanto, N., & Nurfuadi. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH SATU ATAP. *Journal of Administration and Educational Management*, 5, 10.
- Strecker, S., & Andreas Kuckertz. (2018). *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* (Vol. 2, no. 9). ICB Research Reports.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.